**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A Latar Belakang**

Sejak kehadiran manusia di bumi, sejak itu pula lahir bahasa yang mengatur sistem kehidupan mereka untuk mengatasi segala kebutuhan hidupnya. Dalam konteks suku bangsa, setiap kelompok manusia membina sistem bahasa masing-masing, tentu saja dengan khas tersendiri dalam kelompok suku bangsa. Masyarakat Sulawesi Selatan pada khususnya, dikenal tiga suku bangsa yaitu Bugis, Makassar, dan Toraja, masing-masing memiliki bahasa yang menunjukkan identitasnya.

Bahasa yang merupakan identitas suku bangsa terbina dalam masyarakat sejak beberapa abad lampau, hingga kini masih dapat disaksikan kegunaanya sebagai warisan nenek moyang. Para pendahulu telah mewariskan bahasa kepada anak cucunya, tentu saja generasi yang hidup pada masa kini memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan melestarikan sebagai bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan di daerah tertentu oleh masyarakat tertentupula, yang berfungsi sebagai identitas daerah, alat komunikasi, bahasa pengantar disekolah,pendukung bahasa nasional, dan alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Dalam keputusan menteri dalam negeri No. 40 Tahun 2007 dijelaskan bahwa “kewajiban untuk menyelenggarakan pengembangan dan pembinaan bahasa daerah ada pada pemerintah daerah”. Hal ini sesuai dengan pasal 42 (1) UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang Negara serta lagu Kebangsaan, yang menyebutkan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”.

Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, bahasa daerah sebagai muatan lokal tidak pernah diikutsertakan dalam ujian nasional. Pembelajaran bahasa daerah hanyalah merupakan kegiatan kurikuler untuk pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi suatu daerah saja. Kemudian pada kurikulum 2013, pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal dihapuskan dan digantikan oleh mata pelajaran lain sebab dianggap tidak penting.

Bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya di lingkup wilayah penutur bahasa Makassar, salah satunya sekolah yang ada di Kabupaten Pangkep yaitu SMP Negeri 3 Labakkang. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, bahasaMakassar merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong rumit bagi siswa. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor seperti (a) dikarenakan dasar yang lemah dari pemerolehan pembelajaran bahasa Makassar di tingkat sekolah dasar, (b) sulitnya mengeja aksara yang merupakan aksara tersendiri masyarakat Makassar, (c) cara mengajar guru yang membosankan, (d) tidak adanya minat siswa itu sendiri dalam memeroleh pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Makassar di sekolah.

Pembelajaran bahasa Makassar terkesan tidak menarik, sebab tidak ada inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Harapan yang diinginkan dalam pembelajaran bahasa Makassar ialah cara atau upaya yang dilakukan guru dalam menyajikan materi yang menarik sehingga minat siswa dalam belajar semakin meningkat. Namun kenyataan yang ada, guru mengajar secara monoton dengan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru bahasa Makassar bukanlah lulusan pendidikan bahasa daerah, melainkan lulusan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Makassar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan tekhnologi informasi membawa dampak dan pengaruh terhadap perkembangan bahasa Makassar. Ideologi yang terbentuk dewasa ini yang merupakan pola pikir siswa di SMP, menganggap pembelajaran bahasa Makassar tidak ada gunanya dan dianggap pelajaran yang membawa siswa menjadi ketinggalan dan keterbelakangan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Makassar pada empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) menjadi sesuatu yang disepelekan saja baik oleh guru maupun siswa, sebab pelajaran ini dianggap ketinggalan zaman dan dianggap melangkah mundur ke beberapa tahun yang telah lampau.

Semua pemaparan di atasmengenai pembelajaran bahasa Makassar, sesunggguhnya berujung pada masalah-masalah yang perlu ditanggapi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut agar bahasa daerah khususnya bahasa Makassar senantiasa sebagai warisan suku bangsa. Pelestarian bahasa Makassar sangat bergantung pada lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Dalam penelitian ini penulis membatasi diri pada peran sekolah dalam upaya pelestarian bahasa Makassar sebagai muatan lokal. Dengan demikian atas dasar tersebut dilakukan penelitian ini guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Muatan Lokal sebagai langkah awal dalam peningkatan pembelajaran bahasa Makassar di sekolah pada umumnya dan secara khusus di SMPNegeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengadakan penelitian berjudul *Problematika Pembelajaran Bahasa Makassar di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep*.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Problematika apakah yang dialami guru dalam mengajarkan bahasa Makassar kepada siswa di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Problematika apakah yang dialami siswa dalam belajarbahasa Makassar di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupeten Pangkep?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang diangkat tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dialami guru dalam mengajarkan bahasaMakassar kepada siswa di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dialami siswa dalam belajar bahasa Makassar di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep.
3. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan manfaat baik untuk pribadi peneliti maupun penikmat pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan penikmat pembaca, dan dapat juga dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam membina bahasa Makassar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian inidapat dijadikan landasan untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar dalam pemecahan masalah pembelajaran bahasa Makassar,dan dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan pembelajaran bahasa Makassar di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis sebagai peneliti dapat mendeskripsikan problematika yang dialami gurudan siswa dalam pembelajaran bahasa Makassar sebagai pembelajaranMuatan Lokaldi SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep.